

**Inovasi Pembelajaran Berbasis Media TASAKU  
(Studi di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, Jawa Timur)**

**Alifah Retno Wulan<sup>1</sup>, Sugiarti<sup>2</sup>, Nurina Manggiasih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

<sup>2</sup>*Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

<sup>3</sup>*Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Kota Batu, Malang, Indonesia*

*Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang*

Email : alifah.renowulan@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis media Tasaku pada pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. Dasar pelaksanaan penelitian ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga membuat siswa kurang antusias. Siswa belum dapat memahami materi dengan maksimal karena materi terlalu abstrak sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu adanya media alat peraga untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal konversi satuan panjang cm dan m. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data diperoleh dari kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 61 dengan ketuntasan belajar 39%, pada siklus I rata-rata nilai adalah 69 dengan ketuntasan belajar adalah 55%, dan pada siklus II rata-rata nilai adalah 83 dengan ketuntasan belajar adalah 97%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi konversi satuan panjang cm dan m dengan menggunakan media pembelajaran Tasaku dapat meningkat.

**Kata kunci:** *konversi satuan panjang; matematika; prestasi belajar; tasaku*

**ABSTRACT**

Based on the results of observations and interviews, it was found that the problem was that students had difficulty in converting units of length cm and m. This is because learning activities have not used appropriate learning media, thus making students less enthusiastic. Students have not been able to understand the material to the fullest because the material is too abstract so that they have not reached learning mastery. For this reason, it is necessary to have teaching aids to make it easier for students to solve the problem of converting units of length cm and m. This study aims to improve student learning outcomes about unit length conversion material cm and m with Tasaku learning media in class IIIA SDN Mojorejo 01 Batu City. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The data were obtained from the teacher's activities in teaching and student learning outcomes in working on the questions. The stages used in this study consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that there was a significant increase in student learning outcomes. The average student learning outcomes in pre-cycle was 61 with mastery learning of 39%, in cycle I the average score was 69 with learning mastery was 55%, and in cycle II the average score was 83 with learning completeness was 97%. Based on the results of this study, it can be concluded that student learning outcomes on unit length conversion material cm and m by using Tasaku learning media can be increased.

**Keywords:** *learning achievement; length unit conversion; math; tasaku*

## **1. PENDAHULUAN**

Inovasi pembelajaran penting dilakukan dalam menunjang kurikulum merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik, 2020). Pada hakekatnya, merdeka belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Inovasi pembelajaran bisa berbentuk perlakuan pendidik untuk menguji cobakan atau menerapkan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran, serta berbagai media baik yang betul-betul baru yang belum pernah ia gunakan, ataupun yang sudah pernah ia gunakan jauh hari sebelumnya (Barlian & Koryati, 2012).

Pembelajaran inovatif bermakna pembelajaran yang didesain oleh guru yang tercetus dari gagasan-gagasan baru untuk memfasilitasi siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar secara maksimal (Purwadhi, 2019). Pembelajaran inovatif berarti kreativitas dan kebaruan guru dalam mengubah gaya dan metode pembelajaran. Guru menerapkan ide-ide baru, metode kreatif, teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Kalyani & Rajasekaran, 2018). Pembelajaran yang inovatif adalah sebuah keharusan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan (Yamin & Syahrir, 2020). Menurut James M. Cooper dalam (Zunidar, 2019) sebagai guru inovatif maka guru bertanggungjawab membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diandalkan. Guru menguasai berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran terbaru.

Lahirnya kebijakan merdeka belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien (Kalyani & Rajasekaran, 2018). Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa belum menguasai konsep konversi satuan panjang cm dan m. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 13 (39%) siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas. Sisanya yaitu 20 (61%) siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Padahal kriteria ketuntasan minimal matematika kelas III SDN Mojorejo 01 adalah 70. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas, yang mengatakan bahwa terdapat banyak siswa yang belum menguasai mengonversi satuan panjang cm dan m. Temuan yang terkait dengan penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yaitu kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang antusias. Siswa belum dapat memahami materi dengan maksimal karena materi terlalu abstrak sehingga belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil observasi tersebut maka dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar materi konversi satuan panjang cm dan m pada siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu Malang dengan menggunakan media Tabel Satuan Baku (Tasaku). Tabel ini dapat memudahkan siswa untuk menentukan hubungan antarsatuan panjang dengan menambahkan angka 0 (nol) ke kanan atau ke kiri sesuai satuan yang akan dikonversi (Nur, 2023). Media

Tasaku ini merupakan media berbentuk tabel yang digunakan untuk menyelesaikan masalah konversi satuan menggunakan cara menjajarkan ke samping nama satuan-satuannya di dalam tabel. Tujuan penggunaan media ini memudahkan siswa untuk mencari nilai hubungan antarsatuan panjang dalam pengukuran. Apabila memakai media tangga satuan setiap turun satu tangga akan dikali dengan 10, maka dengan penggunaan tabel konversi satuan ini setiap bergerak satu kali ke kanan cukup menuliskan satu buah angka 0 setelah angka yang sudah diketahui. Apabila saat memakai tangga satuan setiap naik satu tangga akan dibagi dengan 10, maka dengan menggunakan tabel ini apabila bergerak satu kali ke kiri berarti cukup menambahkan satu buah angka 0 sebelum angka yang akan dicari hubungan antar satuannya. Tasaku untuk siswa terbuat dari hasil cetak menggunakan bahan kertas karton yang cukup tebal, dengan dasar pemikiran bahwa media tabel ini mudah dibuat, mudah dibawa, mudah digunakan dan mudah dipahami oleh siswa dalam pengubahan hubungan antar satuan panjang. Bentuk tabel yang sederhana juga dapat dibuat sendiri oleh siswa menggunakan pensil dan penggaris dibuku tulis masing-masing siswa. Tabel Satuan Baku dapat dilihat pada Gambar 1.

**TASAKU**  
(Tabel Satuan Baku)

Ukuran	Satuan		km	hm	dam	m	dm	cm	mm		Hasil Konversi	
1	m	=				1	0	0		=	100	cm
100	cm	=				1	0	0		=	1	m

Gambar 1. Tasaku (Tabel Satuan Baku)

Melalui penggunaan media tabel konversi satuan ini, siswa tidak perlu lagi melakukan perkalian dan pembagian dengan menggunakan tangga konversi satuan untuk menjawab pertanyaan tentang materi ini, tetapi hanya perlu menuliskan angka dan meletakkannya ditempat yang sesuai di dalam tabel sesuai ketentuannya, maka hasilnya akan diperoleh secara langsung sehingga membuat tabel konversi satuan ini mudah digunakan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai materi konversi satuan panjang khususnya cm dan m.

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Masyithoh, 2014) dengan judul Pengembangan Media Papan Pengukuran Satuan Panjang dan Satuan Massa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, menyatakan bahwa media pembelajaran papan pengukuran satuan panjang dan satuan massa secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan hubungan antar satuan panjang dan satuan massa pada siswa kelas IV di SD An-Nur Tumpang Malang. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Mindariyanti, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Tabel Milenium terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas 3 SD, yang mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media tabel milenium berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Nur, 2023) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Media Tabel Konversi Satuan pada Siswa Kelas IIB Sd Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur pada mata pelajaran matematika materi konversi satuan pengukuran panjang dan berat melalui penggunaan media tabel konversi satuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Media Tasaku (Tabel Satuan Baku) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Materi

Konversi Satuan Cm dan M pada Siswa Kelas III SDN Mojorejo 01 Kota Batu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar materi konversi satuan panjang cm dan m melalui penggunaan media Tasaku pada Siswa Kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu, Jawa Timur, dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek yang menjadi tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi konversi satuan panjang cm dan m melalui penggunaan media Tasaku pada siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu, Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi konversi satuan panjang cm dan m pada Siswa Kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu dengan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti. Prosedur dalam tindakan ini meliputi kegiatan: (1) perencanaan, (2) implementasi atau pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi (Aqib & Chotibuddin, 2018). Penelitian tindakan dilakukan dengan dua siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Satu siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Data yang diperoleh berupa observasi aktivitas belajar dan nilai tes tertulis untuk ranah kognitif dari hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini memiliki dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil wawancara guru dan siswa, pencatatan aktivitas, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa merupakan data kualitatif pada penelitian ini, sedangkan data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar kerja siswa.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan tes tertulis yang berupa pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat. Teknik nontes menggunakan metode observasi (aktivitas siswa dan guru), metode dokumentasi (nilai siswa, lembar observasi, foto kegiatan), dan metode wawancara (tanya jawab tentang permasalahan, bahan temuan, kesulitan, perbaikan dan pengalaman).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsi persentase untuk menganalisis data kualitatif yang disajikan sebagai informasi dalam bentuk kata-kata dan diperoleh dari lembar observasi tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan dengan diagram persentase. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi analisis persentase ketuntasan hasil belajar individual dan analisis persentase ketuntasan hasil belajar klasikal. Ketuntasan Belajar Individual (KBI) dari suatu kegiatan tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KBI = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor yang diperoleh}} \times 100$$

Berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Matematika yang ditetapkan oleh SDN Mojorejo 1 Kota Batu, maka peneliti membuat kriteria ketuntasan yaitu apabila nilai 0 – 69 maka siswa dianggap belum tuntas. Sedangkan jika nilai siswa 70 – 100 maka telah dianggap tuntas. Sedangkan untuk analisis persentase ketuntasan klasikal merupakan tingkat penguasaan materi dalam suatu kelompok (kelas). Seperti yang dinyatakan (Usman, 2013) suatu kelas telah berhasil menyelesaikan pembelajaran jika terdiri dari 85% atau lebih siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya. Persentase Ketuntasan Klasik (PKK) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$PKK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Persentase ketuntasan klasikal yang telah mencapai 85% merupakan indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini. Jika tujuan ini tercapai, penelitian dianggap berhasil

dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun jika tujuan tersebut belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang ditarik menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan mempertimbangkan apakah siklus berikutnya harus dilaksanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus. Sesuai pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dideskripsikan, data yang dikumpulkan diperiksa dan dianalisis, dan ditarik kesimpulan mengenai kekurangan dan kelemahan hasil tindakan tersebut. Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran. Setiap siklus pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, pada setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yang setiap jamnya adalah 35 menit. Penelitian ini dihentikan jika pada tindakan penerapan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Jika belum mencapai target itu, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Tujuan penelitian ini telah tercapai apabila: (1) Rata-rata kelas sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Matematika yaitu  $\geq 70$ ; (2) Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan KKM Matematika adalah lebih dari 85% dari seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Tahap awal berupa kegiatan pra siklus dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi konversi satuan panjang cm dan m. Kegiatan pra tindakan dilakukan di kelas IIIA SDN Mojorejo 01 Kota Batu untuk menilai kemampuan matematika awal siswa. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan pembelajaran secara konvensional dengan memanfaatkan teknik ceramah tanpa bantuan media belajar. Nilai pra siklus yang diperoleh sebelum siswa diberikan tindakan dengan menggunakan media Tasaku digunakan untuk menentukan nilai awal siswa.

Sebagai respon terhadap hasil tes pra tindakan, maka dilaksanakan tindakan pertama. Kegiatan dalam penelitian ini diawali dengan membuat rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk modul ajar, membuat lembar kerja siswa berupa tes pengetahuan dalam bentuk tes tertulis, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta membuat dan memperkenalkan cara penggunaan media Tasaku. Langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media Tasaku pada materi konversi satuan cm dan m di dalam kelas berdasarkan modul ajar yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan.

Pemberian tindakan menggunakan media Tasaku pada tindakan pertama dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan tes tindakan pertama untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pada akhir setiap pembelajaran, peneliti melakukan refleksi, yang dilakukan bersama-sama dengan guru kelas. Temuan dan pengamatan penelitian didiskusikan bersama. Refleksi tindakan pertama ini meliputi refleksi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan temuan tes hasil belajar tindakan pertama, indikator penelitian yang menjadi tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada tindakan pertama ini, antara lain : (1) Media pembelajaran sangat baru untuk siswa, sehingga siswa masih bingung menggunakannya; (2) Siswa masih belum paham materi dan konsepnya, sehingga sulit mengerjakan soal tes. (3) Guru terlalu cepat dan kurang jelas dalam menjelaskan materi konversi satuan menggunakan media tabel konversi satuan; (4) Ada 1 orang siswa belum bisa membaca lancer dan sangat sulit untuk memberi pemahaman soal kepada siswa tersebut. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan salah satu komponen yang menyebabkan indikator keberhasilan belum terpenuhi, untuk itu perlu dilakukan perbaikan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi lagi kelemahan yang sama.

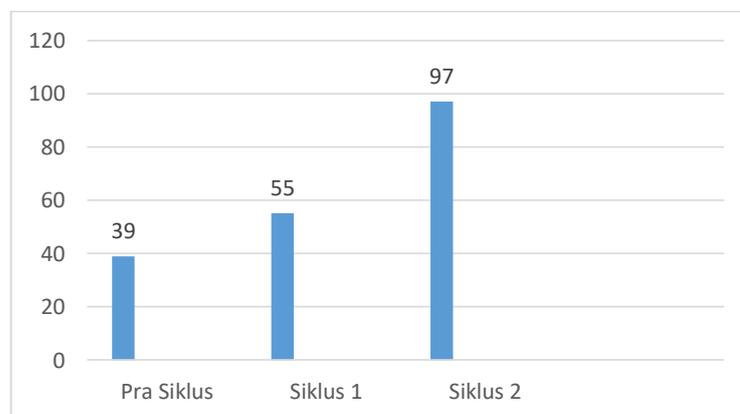
Rencana perbaikan tersebut sebagai berikut: (1) Guru mengenalkan kembali media Tasaku; (2) Guru melakukan pemantapan kembali skenario pembelajaran dalam modul ajar; (3) Guru menggunakan metode belajar yang lebih menarik agar siswa lebih aktif antusias; (4) Guru memberi penguatan, menyemangati, memuji dan melakukan kegiatan selingan agar peserta didik merasa dihargai (Akbar, 2021); (5) Guru harus mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi. Bahasa yang disampaikan guru dalam menjelaskan baik, jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Pamela et al., 2019); (6) Guru harus memberi waktu pada siswa untuk memberi tanggapan atau kesulitannya.

Analisis data penelitian tindakan pertama dinyatakan belum membuahkan hasil sehingga siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 masih perlu tindakan pembelajaran lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, rencana perbaikan diarahkan pada permasalahan yang dihadapi pada siklus I dan akan dilakukan dalam bentuk tindakan ke dua. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi pada tindakan ke dua ini merupakan tahapan yang sama yang terdapat pada langkah tindakan pertama. Modul ajar tindakan kedua pada dasarnya sama dengan tindakan pertama, namun pada tahap pembelajaran siswa didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikannya dan dalam penggunaan media Tasaku. Penggunaan Tasaku sebagai alat pembelajaran matematika terbukti berhasil. Siswa telah menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas dan peningkatan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes siswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SDN Mojorejo

Interval Skor	Kategori	Pra Tindakan		Tindakan I		Tindakan II	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
90 – 100	Sangat Baik	3	9%	3	9%	11	33%
80 – 89	Baik	6	18%	9	27%	10	30%
70 – 79	Cukup	4	12%	6	18%	11	33%
< 70	Perlu Bimbingan	20	61%	15	45%	1	3%
Tuntas		13	39%	18	55%	32	97%
Tidak Tuntas		20	61%	15	45%	1	3%
Rata-rata kelas		61		69		83	

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media Tasaku pada materi konversi satuan panjang cm dan m pada siswa kelas IIIA. Ketuntasan siswa pada pra siklus pada awalnya sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan 39%. Pada tindakan pertama, ketuntasan siswa meningkat menjadi 55% (18 siswa), dan pada Siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 97% (32 siswa). Diagram ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data tindakan kedua, penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu indikator ketuntasan hasil belajar klasikal sedikitnya dicapai oleh 85% siswa yang secara individu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu nilai 70. Oleh karena itu, tindakan lebih lanjut terhadap siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 tidak dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tasaku dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi anak SD (7-11 tahun) ini termasuk dalam tahap operasional konkret, dimana terjadi peningkatan kemampuan berpikir rasional, hal ini merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan media Tasaku. Kondisi perkembangan kemampuan berpikir siswa pada tahap ini memerlukan objek yang sebenarnya untuk memahami suatu konsep yang akan disajikan karena anak usia sekolah dasar belum dapat mempersepsikan suatu pengertian secara abstrak. Media nyata (konkret) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karena media konkret dapat dimanfaatkan siswa dengan mengotak-atik benda secara langsung di dalam proses pembelajaran (Bukori, 2020). Sedangkan media Tasaku adalah salah satu upaya untuk membuat materi-materi pelajaran matematika yang masih abstrak menjadi lebih konkrit.

Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pelajaran, memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisisnya dari berbagai sudut (Nurrita, 2018). Manfaat media pembelajaran bagi guru sebagai pengajar antara lain memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis dan mendukung penyajian materi pelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Artinya dengan memanfaatkan media pembelajaran, kualitas pembelajaran meningkat karena guru tidak hanya aktif memberikan materi kepada siswa, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga membantu siswa lebih siap menerima informasi dan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak berkat sifat visual dari media Tasaku yang dicetak berwarna. Melalui penggunaan media Tasaku, secara tidak langsung telah menjawab tiga tujuan utama media dalam suatu pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam (Nabilah et al., 2020) antara lain keseragaman penyampaian materi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Media Tasaku memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi konversi satuan panjang cm dan m. Melalui penggunaan Tasaku ini, siswa akan lebih tertarik dan tidak bosan mudah dalam proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah matematika dan siswa juga menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga tercermin dari beberapa keunggulan media dengan tabel konversi satuan, seperti yang dikemukakan oleh (Padahala et al., 2021) bahwa media tabel konversi satuan panjang ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena tidak mengharuskan siswa untuk menghafal satuan-satuan panjang maupun berat, dan melakukan perhitungan menggunakan tangga konversi seperti cara konvensional, hanya dengan menuliskan angka-angka yang sesuai pada tempatnya ke dalam tabel maka hasilnya akan diterima secara langsung saat menyelesaikan pertanyaan tentang materi konversi satuan panjang cm dan m.

Penggunaan media Tasaku pada materi konversi satuan panjang cm dan m dapat dijadikan salah satu pilihan solusi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan mengonversi atau mempelajari hubungan antarsatuan, apabila disajikan dengan media dan kegiatan yang benar,

maka topik pembelajaran ini akan terasa bermakna dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Penggunaan media Tasaku khususnya materi konversi satuan panjang cm dan m dapat meningkatkan hasil belajar materi konversi satuan panjang cm dan m pada siswa kelas IIIA SDN Mojorejo 01 seperti dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapat tindakan dua siklus dengan menggunakan media Tasaku, hasil belajar siswa meningkat sebesar 22 poin atau 58%.

Peneliti hanya dibantu oleh satu orang observer sehingga mengakibatkan keterbatasan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Keterbatasan ini antara lain menyebabkan proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua siswa dapat diamati setiap kegiatan pembelajarannya di dalam kelas. Peneliti juga tidak dapat mengendalikan unsur dan faktor lain yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa dalam proses dan kegiatan belajar di dalam kelas, misalnya seperti kemampuan anak dapat membaca dan memahami soal, karena siswa yang tidak tuntas tersebut merupakan siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Faktor lainnya yang juga berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang akan mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Peneliti berharap kepada para guru dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media Tasaku ini dalam mata pelajaran matematika pada materi konversi satuan panjang, tidak hanya untuk satuan cm dan m atau satuan panjang lain, melainkan pada satuan berat atau konversi satuan pada pengukuran luas maupun volume di tingkat kelas yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Sleman: Deepublish.
- Barlian, I., & Koryati, D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Inovasi Pembelajaran Guru* (Vol. 3). Universitas Sriwijaya. <http://unsri.ac.id>
- Bukori, B. (2020.). Penggunaan Media Nyata (konkret) Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Peserta Didik. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1748–1752.
- Kalyani, D., & Rajasekaran, K. (2018). Innovative teaching and learning. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 23–25.
- Masyithoh, A. (2014). “Pengembangan Media Papan Pengukuran Satuan Panjang dan Satuan Massa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mindariyanti, E. N. (2017). “Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Tabel Milenium terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran kelas 3 SD”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.
- Nabilah, F. F., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2020). Pengembangan Media Animasi PTG Berbantuan Adobe Animate CC Materi Satuan Panjang Kelas IV SDN 2 Cintaraja. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 93–100.
- Nur, M. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Media Tabel Konversi Satuan pada Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022*. 1(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Padahala, A. Y., Husen, F. R., Djaha, K. M., & Lalang, D. (2021). Penggunaan Alat Peraga Konversi Satuan Panjang (Kosapa) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)–Aphelion*, 2(1), 64–68.

- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34.
- Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional. 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Zunidar, Z. (2019). Peran guru dalam inovasi pembelajaran. *NIZHAMIYAH*, 9(2).